

Pengaruh Akrual, *Leverage*, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderasi

Veronika¹, dan Herlin Tundjung Setijaningsih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

Email Address:

Veronika.125180338@stu.untar.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the effect of accruals, leverage, and operating cash on earnings persistence by using the book tax difference as moderation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The sample was selected by purposive sampling method as many as 40 companies with a total of 120 data for three years. The data technique uses multiple regression analysis and is processed with Eviews 12.0 and Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that: 1) Accruals, leverage, and operating cash flow have significant effect on earnings persistence; 2) The difference in book tax does not strengthen the effect of accruals, leverage, and operating cash flows on earnings persistence; 3) The difference in book tax does strengthen the effect of operating cash flows on earnings persistence.*

Keywords: *Earnings Persistence, Accrual, Leverage, Cash Flow Operating, Book Tax Differences.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh akrual, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 dengan menggunakan *book tax difference* sebagai variabel moderasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 40 perusahaan dengan total 120 data selama tiga tahun. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dan diolah dengan *Eviews 12.0* dan *Microsoft Excel 2013*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Akrual, *leverage*, dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba; 2) *Book tax difference* tidak memperkuat pengaruh parsial akrual dan *leverage* terhadap persistensi laba; 3) *Book tax difference* memoderasi pengaruh parsial arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Kata kunci : Persistensi Laba, Akrual, *Leverage*, Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang mencakup tentang informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu (Mariski dan Susanto, 2020). Setiap perusahaan menilai kinerja perusahaan dari setiap laporan keuangan tetapi salah satu informasi penting yang dilihat oleh pengguna laporan keuangan adalah laba yang terdapat di laporan laba rugi komprehensif. Hal ini dikarenakan laba yang dilaporkan diharapkan laba yang dapat mencerminkan kesinambungan terhadap laba masa akan datang (*sustainable earning*).

Menurut Suhendah et al. (2021), kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi kepercayaan investor sebagai pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan oleh karena itu perusahaan diharapkan mampu mempertahankan laba di masa depan dengan acuan laba masa saat ini atau disebut dengan persistensi laba.

Secara umum persistensi laba dapat dinilai dari laba operasional (Mahya, 2016). Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan laba operasional yang dihasilkan atas kenaikan aliran arus kas operasi, penggunaan dana dari kreditur yang dimanfaatkan untuk meningkatkan operasional, serta meningkatnya laba bersih atas kenaikan penjualan. Semakin persistensi laba dalam suatu perusahaan maka akan membuat para investor lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Namun, masih banyak perusahaan yang mempunyai laba yang fluktuatif yang menyebabkan investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Hal ini terjadi di PT United Tractors Tbk. (UNTR) yang bergerak di bidang konstruksi alat berat mengalami laba yang tidak persisten selama beberapa tahun kebelakang. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan laba yang terus-menurun. Tercatat UNTR membukukan laba bersih Rp 11.134.640 (dalam jutaan) di tahun 2019 yang di tahun sebelumnya tercatat Rp11.498.409 (dalam jutaan). Pada tahun 2020 laba bersih UNTR masih terus menurun hingga menjadi Rp 5.632.425 (dalam jutaan). Penurunan yang terjadi dikarenakan penjualan alat berat dan volume kontrak penambangan yang rendah.

Dari laporan keuangan PT United Tractors Tbk. (UNTR) menunjukkan adanya penurunan aliran arus kas operasi dan total hutang dari tahun 2018-2019. Aliran arus kas operasi yang semula Rp18.557.088 (dalam jutaan) menjadi Rp9.435.985 (dalam jutaan) pada tahun 2019 dan total hutang yang semula Rp 59.230.338 (dalam jutaan) menjadi Rp 50.603.301 pada tahun 2019. Penurunan aliran arus kas operasi dan total hutang sejalan dengan penurunan rasio persistensi laba PT United Tractors Tbk. (UNTR) yang semula 0,21608 pada tahun 2018 menjadi 0,15590 ditahun 2019 serta ditahun 2020 menjadi 0,06150.

PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) yang bergerak di industri mesin pembangkit listrik juga mengalami laba yang tidak persisten. Tercatat dalam laporan keuangan JSKY memiliki penjualan sebesar Rp 382.76 miliar pada tahun 2019. Penjualan JSKY tahun lalu memiliki penjualan bersih sebesar Rp 424.70 miliar, maka JSKY mengalami penurunan 9.87% (kontan.co.id, 2020).

Penurunan penjualan sejalan dengan menurunnya laba bersih JSKY. Tercatat tahun 2020 laba bersih JSKY menjadi Rp 6.975.576.464 yang ditahun sebelumnya Rp

13.992.249.619. Selain itu, dari laporan keuangan JSKY menunjukkan total hutang dan aliran arus kas operasi yang menurun dari tahun 2018-2019. Total hutang JSKY ditahun 2018 yang semula Rp 363.988.353.598 menjadi Rp 317.636.274.640 ditahun 2019 dan aliras arus kas operasi yang semula Rp 80.232.352.742 menjadi -Rp32.756.382.153.

Penurunan aliran arus kas operasi menjadi negative menunjukkan bahwa JSKY lebih banyak melakukan pembayaran berupa kas dari pada penerimaan kas. Hal ini ditunjukkan bahwa penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp235 Milliar tetapi JSKY melakukan pembayaran kas sebesar Rp267 Milliar. Penurunan laba bersih, tingkat hutang, dan aliras arus kas operasi sejalan dengan penurunan rasio persistensi laba PT. Sky Energy Indonesia Tbk yang semula 0,077810 ditahun 2018 menjadi 0,03718 ditahun 2019 serta ditahun 2020 turun menjadi 0,01388.

Hal serupa juga terjadi di PT Kabelindo Murni, Tbk (KBLM) yang merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kabel mengalami laba yang tidak persisten. Hal ini dapat ditunjukkan dengan laba bersih yang terus menurun. Pada tahun 2020, KBLM membukukan laba bersih Rp 40.675.096.628 dan tahun 2019 turun menjadi Rp 38.648.269.147. Pada tahun 2020, KBLM masih mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 6.563.771.460. Penurunan laba bersih yang dialami KBLM disebabkan adanya pembatasan dan pengurang aktivitas operasi yang menyebabkan turunnya permintaan produk emiten kabel (Fatma, 2021).

Penurunan laba bersih didukung dengan menurunnya aliran arus kas operasi pada laporan arus kas KBLM pada tahun 2018-2019. Tercatat arus kas operasi pada tahun 2019 sebesar -Rp90.085.786.270 yang ditahun sebelumnya sebesar Rp49.396.645.050. Penurunan laba bersih dan aliran arus kas operasi sejalan dengan penurunan rasio persistensi laba PT Kabelindo Murni, Tbk yang semula 0,06883 ditahun 2018 menjadi 0,03854 ditahun 2019 serta ditahun 2020 turun menjadi 0,00706.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu akrual, *leverage*, dan aliran arus kas operasi. Akrual merupakan kenaikan pos hutang, kenaikan pos aktiva lancar yang dikarenakan biaya, pengakuan pendapatan, serta timbulnya biaya pada suatu barang atau jasa dalam jumlah yang harus dibayar dalam bentuk kas (Sutisna dan Ekawati, 2017). Semakin tinggi akrual maka semakin rendah persistensi laba pada suatu entitas.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya. Tingkat utang yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar dengan beban bunga yang besar maka perusahaan cenderung memaksimalkan kinerja perusahaan. Salah satu nya persistensi laba, sehingga *leverage* dapat mempengaruhi laba periode berjalan dan estimasi laba di masa mendatang. Arus kas operasi merupakan arus kas bagian operasi dijelaskan bagaimana laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi aliran kas operasi maka diikuti dengan semakin tinggi persistensi laba.

Selain akrual, *leverage* dan arus kas operasi yang menjadi faktor pengaruh persistensi laba. Pada penelitian ini *book tax differences* digunakan sebagai variabel moderasi. *Book tax differences* diduga mampu memperkuat pengaruh akrual, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor utama dan memiliki 198 daftar perusahaan diberbagai subsektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sering kali digemari oleh investor. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga investor cenderung melihat adanya potensi untuk melakukan investasi jangka panjang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang yang telah dijelaskan, bahwa persistensi laba penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mengambil keputusan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba ini menarik untuk diteliti dan menggunakan variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Apakah akrual, *leverage* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba dan (2). Apakah *book tax differences* memoderasi pengaruh akrual, *leverage* dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Penelitian juga diharapkan bermanfaat bagi (1). Investor untuk menganalisis dalam pemilihan saham perusahaan manufaktur, (2). Perusahaan manufaktur mampu mengambil keputusan agar dapat mempertahankan atau meningkatkan laba perusahaan, dan (3). Pemerintah mampu mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan *book tax differences* terhadap persistensi laba.

KAJIAN TEORI

Brigham dan Houston (2009) menyatakan teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen pada suatu perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana keputusan yang diambil manajemen menilai prospek perusahaan kedepannya.

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* (Teori Signal) sebagai teori utama penelitian ini karena pentingnya suatu informasi terhadap investor yang akan menanamkan modal atau yang sudah. Investor mempunyai keputusan dalam berinvestasi dipengaruhi oleh kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Penman (2009), persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan pada masa mendatang tercermin dari laba tahun berjalan. Perusahaan akan dikatakan memiliki laba persisten jika jumlah laba yang diperoleh dapat mencerminkan laba di masa akan datang, informasi persistensi laba akan memberikan manfaat bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi.

Akrual dapat diartikan kenaikan pos aktiva lancar, kenaikan pos hutang yang dikarenakan biaya, pengakuan pendapatan, serta timbulnya biaya yang melekat pada suatu barang atau jasa dalam jumlah yang harus dibayar dalam bentuk kas (Sutisna dan Ekawati, 2017). Semakin tinggi akrual maka semakin rendah persistensi laba suatu entitas. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Ardian dan Lukman (2018), menyatakan bahwa akrual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, namun berbeda dengan Olivia (2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa akrual tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

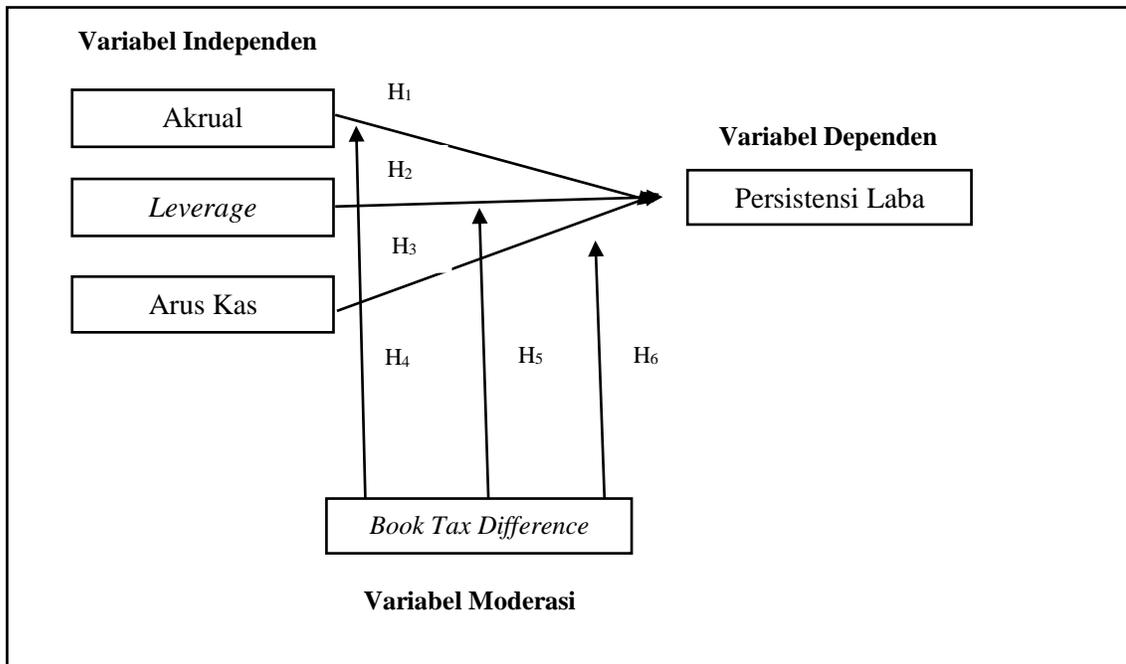
Leverage merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya. Tingkat utang yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar dengan

beban bunga yang besar maka perusahaan cenderung memaksimalkan kinerja perusahaan salah satunya persistensi laba sehingga *leverage* dapat mempengaruhi laba periode berjalan dan estimasi laba di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunarto (2019), menyatakan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba sedangkan Mariski dan Susanto (2020), menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Menurut IAI (2009), arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari suatu aktivitas penghasilan utama suatu entitas yang umumnya merupakan transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi sangat berkaitan dengan laba persisten. Hal ini dikarenakan pada arus kas bagian operasi dijelaskan bagaimana laba yang dihasilkan perusahaan. Apalagi sebagian besar aktivitas arus kas operasi berasal dari transaksi yang mempengaruhi penentuan laba rugi suatu perusahaan, maka secara tidak langsung operating cash flow mempengaruhi tingkat persistensi suatu laba. Semakin tinggi aliran kas operasi maka diikuti dengan semakin tinggi persistensi laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti (2017), menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba sedangkan menurut penelitian Maqfiroh & Kusmuriyanto (2018), menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba.

Menurut Dewi dan Putri (2015), *book tax differences* merupakan perbedaan besaran antara laba komersial atau laba akuntansi dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Perbedaan yang terjadi dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan peraturan perpajakan yang dimana penghasilan dan biaya ada yang dapat dikurangkan pada periode akuntansi tetapi tidak dapat dikurangkan pada laba fiskal. Penelitian terdahulu Supriono (2021), menyatakan bahwa *book tax differences* memoderasi pengaruh arus kas operasi dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah

Pengembangan hipotesis dari model di atas adalah sebagai berikut:

Pengaruh Akrual terhadap Persistensi Laba

Perusahaan yang memiliki akrual yang tinggi maka persistensi laba di masa depan akan rendah sebaliknya, jika perusahaan akrual memiliki akrual yang rendah maka akan semakin tinggi persistensi laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariski dan Susanto (2020), dimana hasilnya menyatakan bahwa akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penjelasan di atas menghasilkan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1: Akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan *signaling theory*, semakin tinggi DAR (*Debt to Asset Ratio*) berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini akan memberikan signal positif bagi investor karena besarnya hutang perusahaan maka saat jatuh tempo akan membuat manajemen lebih usaha dalam mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dengan ditunjukkannya tingginya laba operasional. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa *leverage* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Sukman (2017), menyatakan tingkat utang berpengaruh

positif dan signifikan terhadap persistensi. Berdasarkan penjelasan diatas menghasilkan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan *signaling theory*, arus kas operasi yang tinggi akan sejalan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional perusahaan dan asset liquid yang meningkat. Hal ini akan memberikan signal positif kepada investor karena perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini didukung dengan penelitian Suhendah et al. (2021), menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Akrua terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai Variabel Moderasi Keputusan Penggunaan akuntansi akrua dalam transaksi akuntansi menunjukkan tingkat subjektivitas manajer dalam pengambilan keputusan. (Adhitya dan Lia, 2021). Tingginya akrua akan mengalami laba tidak persisten. Terdapat perbedaan antara laba fiskal dan laba komersil menyebabkan kemungkinan manajemen menggunakan akrua. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pengakuan antara laba fiskal dan laba komersil. Berdasarkan *signaling theory*, besar perbedaan laba komersial dan laba fiskal dan rendahnya akrua akan memberikan signal yang negatif kepada investor. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki perbedaan laba komersial dan laba fiskal memungkinkan melakukan kebijakan akrua. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Boox tax diffirence* memoderasi pengaruh akrua terhadap persistensi laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai Variabel Moderasi. Berdasarkan *signaling theory*, *leverage* yang tinggi dengan *book tax difference* yang rendah akan memberikan signal positif bagi investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan utang yang tinggi perusahaan mampu mengembangkan usahanya untuk laba yang maksimal dan hutang dapat digunakan untuk mengurangi besarnya pajak penghasilan, jadi besarnya pajak yang dibayarkan lebih kecil. Penelitian sebelumnya Sukman (2017), menyatakan *book tax difference* memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap persistensi laba sedangkan Mahya (2016), menyatakan *book tax difference* tidak memperkuat *leverage* terhadap persistensi laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Book tax differences* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai Variabel Moderasi. Perusahaan dengan laba operasi berkelanjutan yang rendah yang memiliki *book-tax difference* mungkin disebabkan oleh arus kas operasi. Peneliti sebelumnya Sukman (2017), menyatakan *Book tax differences* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Book tax differences* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akrual, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba dengan menggunakan *book tax difference* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan manufaktur yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama tahun 2018-2020,
- 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2018-2020,
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba negatif selama tahun 2018-2020,
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki arus kas operasi positif selama tahun 2018-2020,
- 5) Perusahaan manufaktur yang tidak diberhentikan sementara perdagangan sahamnya/suspended selama tahun 2018-2020,
- 6) Perusahaan manufaktur yang memiliki penghasilan kena pajak selama tahun 2018-2020
- 7) Perusahaan manufaktur yang menyajikan variabel penelitian yang dibutuhkan secara lengkap pada periode 2018-2020.

Sampel penelitian ini berjumlah 40 dengan menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 120 data.

Operasionalisasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Persistensi Laba (Y)	$\frac{\text{Earning Before Tax (t + 1)}}{\text{Average of Total Assets}}$	Rasio	Suhendah et al. (2021)
Akrual (X ₁)	$\frac{\text{Laba bersih} - \text{ arus kas operasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Wijayanti (2006)
Leverage (X ₂)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Mariski dan Susanto (2020)
Arus kas operasi (X ₃)	$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Linawati dan Amilin (2015)
Book tax differences (Z)	$\frac{\text{penghasilan kena pajak} - \text{ laba bersih}}{\text{Asset rata - rata}}$	Rasio	Mahya (2016)

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan program *Eviews 12.0*. Penelitian ini melakukan pengujian yang terdiri atas uji asumsi klasik, uji statistis deskriptif, estimasi model data panel yang terdiri dari uji *Chow* dan uji *Hausman*, uji statistik F, uji statistik t dan uji koefisien determinasi (*R-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EARNING_...	AKRUAL_X1	LEV_X2	OCF_X3	BTD_Z
Mean	0.152095	-0.033888	0.321963	0.143447	0.010635
Median	0.123099	-0.030730	0.308225	0.123750	0.013362
Maximum	0.634190	0.109113	0.759559	0.488844	0.174474
Minimum	0.012904	-0.201908	0.085966	0.004866	-0.107878
Std. Dev.	0.120591	0.057720	0.158587	0.101420	0.047417
Skewness	1.830787	-0.072492	0.551998	1.209622	0.145211
Kurtosis	6.885028	3.388016	2.521007	4.562121	3.977870
Jarque-Bera	142.5028	0.857884	7.241204	41.46484	5.202871
Probability	0.000000	0.651198	0.026767	0.000000	0.074167
Sum	18.25145	-4.066601	38.63554	17.21360	1.276161
Sum Sq. Dev.	1.730524	0.396465	2.992831	1.224038	0.267556
Observations	120	120	120	120	120

Variabel persistensi laba memiliki nilai maksimum sebesar 0.634190 dan nilai minimum sebesar 0.012904. Nilai standar deviasi sebesar 0.120591 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0.152095, artinya variansinya rendah. Nilai rata-rata sebesar 0.152095 artinya perusahaan memiliki persistensi laba sebesar 15.21%. Nilai *skewness* atau tingkat kemencengan tercatat sebesar 1.830787 dan Nilai kurtosis atau tingkat keruncingan sebesar 6.885028.

Variabel akrua memiliki nilai maksimum sebesar 0.109113 dan nilai minimum sebesar -0.201908. Variabel akrua memiliki standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata yaitu sebesar -0.033888, artinya akrua pada penelitian ini tidak bervariasi (homogen). Tingkat kemencengan variabel akrua sebesar -0.072492 dan tingkat keruncingan adalah sebesar 3.388016.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.321963 dan nilai median sebesar 0.308225, nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai median artinya pada penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0.759559 dan nilai minimum sebesar 0.085966. Tingkat kemencengan yang diperoleh sebesar 0.551998, sedangkan tingkat keruncingan sebesar 2.521007.

Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar 0.004866 dan nilai maksimum sebesar 0.488844. Nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, tercatat rata-rata sebesar 0.143447 dan standar deviasi sebesar 0.101420. Variabel arus kas operasi memiliki tingkat kemencengan sebesar 1.209622 dan tingkat keruncingan sebesar 4.562121.

Varibael *book tax differences* tercatat memiliki nilai minimum sebesar -0.107878 dan nilai maksimum sebesar 0.174474. Nilai standar deviasi yang didapatkan adalah sebesar 0.047417 lebih besar daripada nilai mean, hal ini berarti variabel *book tax differences* sangat bervariasi (heterogen) dalam penelitian ini serta nilai median tercatat sebesar 0.013362.

Estimasi Model Data Panel. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi lebih dari satu, oleh sebab itu penentuan model estimasi data panel dilakukan secara terpisah pada masing-masing persamaan regresi.

Persamaan regresi tanpa moderasi (1), pada uji *Chow* diperoleh angka *probabilitas cross-section F* sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel menggunakan *fixed effect model*. Pada uji *Hausman* diperoleh angka *probabilitas cross-section F* sebesar 0.0830 atau lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data panel menggunakan *random effect model*. Uji *langrange multiplier* dilakukan untuk menentukan hasil akhir data panel yang digunakan di persamaan regresi tanpa moderasi (1). Uji *lagrange multiplier* diperoleh angka *probability breusch pagan (both)* sebesar 0.0001 atau kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel yang digunakan untuk tanpa moderasi adalah *random effect model*.

Persamaan regresi dengan moderasi (2), pada uji *Chow* diperoleh angka *probabilitas cross-section F* sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel menggunakan *fixed effect model*. Pada uji *Hausman* diperoleh angka *probabilitas cross-section F* sebesar 0.0001 atau kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data panel yang digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil analisis persamaan regresi berganda tanpa moderasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh akrual, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba sedangkan persamaan regresi berganda dengan moderasi untuk mengetahui pengaruh atas variabel independen yang sama terhadap persistensi laba namun juga menguji apakah *book tax differences* memoderasi akrual, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Hasil persamaan analisis regresi berganda tanpa moderasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Tanpa Moderasi

Variable	Coefficient
C	-0.000629
AKRL_X1	1.436968
LEV_X2	0.010895
OCF_X3	1.379695

Sesuai Tabel 3. maka terbentuklah persamaan analisis regresi berganda tanpa moderasi sebagai berikut:

$$EP = -0.000629 + 1.436968 \text{ AKRUAL} + 0.010895 \text{ LEV} + 1.379695 \text{ OCF} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi di atas, didapatkan nilai sebesar -0.000629. Nilai ini menjelaskan bahwa ketika akrua, *leverage*, arus kas operasi, dan *book tax differences* bernilai 0, maka persistensi laba akan bernilai -0.000629. Variabel akrua (AKRL/X1) tercatat memiliki nilai koefisien sebesar 1.436968. Nilai tersebut menggambarkan adanya searah terhadap persistensi laba. Artinya jika akrua naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan, maka persistensi laba juga akan mengalami kenaikan 1.436968.

Nilai koefisien regresi atas leverage (LEV/X2) sebesar 0.010895. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ketika leverage meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.010895. Nilai koefisien regresi atas arus kas operasi (OCF/X3) sebesar 1.379695. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ketika arus kas operasi meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 1.379695.

Hasil persamaan analisis regresi berganda dengan moderasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi dengan Moderasi

___Variable	Coefficient
C	-0.019635
AKRL_X1	1.411831
LEV_X2	0.056417
OCF_X3	1.388651
AKRUALX1_BTDX	0.269804
LEVX2_BTDX	-0.490238
OCFX3_BTDX	1.213863
BTDX	0.000392

Sesuai Tabel 4. maka terbentuklah persamaan analisis regresi berganda dengan moderasi sebagai berikut:

$$EP = -0.019635 + 1.411831 \text{ AKRL} + 0.056417 \text{ LEV} + 1.388651 \text{ OCF} + 0.269804 \text{ X1.Z} - 0.490238 \text{ X2.Z} + 1.213863 \text{ X3.Z} + 0.000392 \text{ Z} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi di atas, didapatkan nilai sebesar -0.019635. Nilai ini menjelaskan bahwa ketika akrua, *leverage*, arus kas operasi, dan *book tax differences* bernilai 0, maka persistensi laba akan bernilai -0.019635. Variabel akrua (AKRL/X1) tercatat memiliki nilai koefisien sebesar 1.411831. Nilai tersebut menggambarkan adanya hubungan lawan arah terhadap persistensi laba. Artinya jika akrua naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan, maka persistensi laba juga akan mengalami kenaikan 1.411831.

Nilai koefisien regresi atas *leverage* (LEV/X2) sebesar 0.056417. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ketika *leverage* meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variable lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.056417. Nilai koefisien regresi atas arus kas operasi (OCF/X3) sebesar 1.388651. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ketika arus kas operasi meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variable lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 1.38865.

Nilai koefisien regresi interaksi antara akrual dan *book tax differences* (X1.Z) sebesar 0.269804. Nilai tersebut menjelaskan ketika akrual dan *book tax differences* (X1.Z) meningkat sebesar satu satuan dan nilai variabel lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.269804.

Nilai koefisien regresi interaksi antara *leverage* dan *book tax differences* (X2.Z) sebesar -0.490238. Nilai tersebut menjelaskan ketika *leverage* dan *book tax differences* (X2.Z) meningkat sebesar satu satuan dan nilai variabel lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar 0.490238.

Nilai koefisien regresi interaksi antara arus kas operasi dan *book tax differences* (X3.Z) sebesar 1.213863. Nilai tersebut menjelaskan ketika arus kas operasi dan *book tax differences* (X3.Z) meningkat sebesar satu satuan dan nilai variabel lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 1.213863.

Nilai koefisien regresi atas *book tax differences* (BTD/Z) sebesar 0.000392. Nilai tersebut menjelaskan bahwa ketika *book tax differences* meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variable lain bersifat tetap, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.000392.

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan adalah estimasi yang paling tepat untuk penelitian, tidak bias, dan konsisten. Penelitian ini menguji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas yang ada dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	AKRUAL_X1	LEV_X2	OCF_X3	BTD_Z
AKRU...	1.000000	0.028833	-0.523439	0.075885
LEV_X2	0.028833	1.000000	0.135798	0.034283
OCF_X3	-0.523439	0.135798	1.000000	0.380637
BTD_Z	0.075885	0.034283	0.380637	1.000000

Berdasarkan hasil pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai intersec antar variabel tidak melebihi 0,8. Artinya, hubungan antar variabel independen pada penelitian terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk melihat heterokedastisitas adalah dengan cara uji ARCH. Berdasarkan hasil uji ARCH heteroskedastisitas apabila nilai *Prob. F* pada model menunjukkan nilai lebih besar dari alpha (0.05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.086991	Prob. F(1,117)	0.2993
Obs*R-squared	1.095396	Prob. Chi-Square(1)	0.2953

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai *Prof.F* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F. Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi atau nilai *prob. F-statistic* mampu dapat menunjukkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam masing-masing persamaan regresi. Berikut hasil pengujian signifikansi keseluruhan:

Tabel 7. Hasil Uji F

Persamaan Regresi	<i>Prob (F-statistic)</i>
1	0.000000
2	0.000000

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai *p-value F-statistic* sebesar 0,000000 dimana angka ini lebih kecil daripada tingkat signifikan 0.05. Kesimpulan dari uji F ini adalah semua variabel independen yaitu akrua, *leverage*, arus kas operasi dapat secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu persistensi laba dalam penelitian ini.

Kemudian, nilai *prob. F-statistic* persamaan regresi 2 sebesar 0,000000. Artinya, hasil uji F adalah signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akrua, *leverage*, dan arus kas operasi sebagai variabel independen, *book tax differences* sebagai variabel moderasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sebagai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (*R-square*). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan besarnya persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Persamaan Regresi	<i>Adjusted R-squared</i>
1	0.989003
2	0.996783

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R-squared* persamaan regresi pertama sebesar 0.989003. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 98.90% dari persistensi laba dapat dijelaskan oleh akrua, *leverage*, dan arus kas operasi. Sisa nilai dari angka 98.90% yaitu sebesar 1.10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R-squared* persamaan regresi kedua sebesar 0.996783. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 99.67% dari persistensi laba dapat dijelaskan oleh akrua, *leverage* arus kas operasi dan akrua, *leverage*, arus kas operasi dengan *book tax differences*. Sisa nilai dari angka 99.67% yaitu sebesar 0.33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan variabel-variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t (keseluruhan)

Variabel	Koefisien	<i>Prob. regresi 1</i>	Koefisien	<i>Prob. regresi 2</i>
C	-0.000629	0.8311	-0.019635	0.0186
AKRL (X1)	1.436968	0.0000	1.411831	0.0000
LEV (X2)	0.010895	0.1453	0.056417	0.0068
OCF (X3)	1.379695	0.0000	1.388651	0.0000
AKRL_BTD (X1.Z)		-	0.269804	0.4910
LEV_BTD (X2.Z)		-	-0.490238	0.0743
OCF_BTD (X3.Z)		-	1.213863	0.0000

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien regresi akrual terhadap persistensi laba sebesar 1.428607 mengartikan bahwa variabel akrual memiliki arah positif dalam penelitian. Hal ini berarti jika variabel mengalami kenaikan maka persistensi laba juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas akrual dibawah dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000 maka akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien regresi *leverage* terhadap persistensi laba sebesar 0.056417 dan nilai probabilitas sebesar 0.0068. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Nilai probabilitas *leverage* sebesar 0.0068 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0.05 maka *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien regresi arus kas operasi terhadap persistensi laba sebesar 1.385732 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang positif terhadap persistensi laba sedangkan nilai probabilitas arus kas operasi sebesar 0.0000 maka arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien regresi *book tax differences* dan akrual sebesar 0.269804 dan nilai probabilitas sebesar 0.4910. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa *book tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Nilai probabilitas sebesar 0.4910 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05. Artinya, *book tax differences* tidak memperkuat pengaruh akrual terhadap persistensi laba.

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien regresi *book tax differences* dan *leverage* sebesar -0.490238 dan nilai probabilitas sebesar 0.0743. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa *book tax differences* memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Nilai probabilitas sebesar 0.0743 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05. Artinya, *book tax differences* tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba.

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien regresi *book tax differences* dan arus kas operasi sebesar 1.213863 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa *book tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05. Artinya, *book tax differences* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akrual, *leverage*, dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur. Sedangkan *book tax differences* tidak memperkuat akrual, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Pada hipotesis pertama (H1), hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh akrual terhadap persistensi laba. Tingginya akrual biasanya ditunjukkan dengan laba yang tinggi tetapi laba yang tinggi ternyata belum bisa mencerminkan persistensi laba. Hal ini disebabkan mungkin adanya manipulasi pihak manajemen untuk meningkatkan laba. Tetapi,

hasil arah koefisien variabel akrual yang positif berbanding terbalik dengan hipotesis yang diuji maka H1 ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Ardian dan Lukman (2018), menyatakan bahwa akrual memberikan pengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pada hipotesis kedua (H2), hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap persistensi laba. Tinggi hutang perusahaan maka perusahaan harus memaksimalkan kinerja agar dapat membayar hutang dan beban bunga dengan menghasilkan persistensi laba yang meningkat dan sebaliknya. Ardian dan Lukman (2018), menyatakan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan selalu mempertahankan persistensi laba agar tetap dapat mempertahankan citra perusahaan yang baik bagi investor dan kreditor. Penelitian ini sejalan dengan Sukman (2017), yang menyatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap persistensi laba dan didukung oleh peneliti sebelumnya Suhendah et al. (2021) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi terhadap persistensi laba.

Pada hipotesis ketiga (H3), hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap persistensi laba. Pengaruh signifikan positif ini dapat dikarenakan adanya arus kas operasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini dari tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mempunyai arus kas operasi yang stabil. Dengan demikian arus kas yang stabil dari tahun ke tahun mampu dijadikan dasar penentu persistensi laba di masa akan datang (Sukman, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan Supriono (2021), yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pada hipotesis keempat (H4), hasil penelitian menyatakan bahwa *book tax differences* tidak memperkuat pengaruh akrual terhadap persistensi laba. Selisih antara laba komersial dan fiskal merupakan perbedaan temporer karena pengakuan transaksi akrual melalui *book tax differences*. Perbedaan selisih laba komersial dan fiskal memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Adhitya dan Lia, 2021).

Hal ini dapat dilakukan dengan adanya rekayasa terkait mempercepat atau memperlambat pengakuan akrual. Dengan demikian, berdasarkan teori signal maka pihak pengguna laporan keuangan memiliki signal negatif karena perusahaan dianggap tidak mampu memprediksi laba yang di masa depan. Hasil pengujian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Adhitya dan Lia (2021), yang menyatakan bahwa *book tax differences* tidak memperkuat pengaruh akrual terhadap persistensi laba.

Pada hipotesis kelima (H5), hasil penelitian menyatakan bahwa *book tax differences* tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba. Perbedaan *book tax differences* disebabkan oleh perbedaan pengakuan antara laba komersial dan laba fiskal. Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasional agar dapat mengembangkan usaha dan memaksimalkan keuntungan utang yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan, maka jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Namun, menurut penelitian ini, kewajiban yang dapat mengurangi pajak perusahaan tidak menyebabkan *book tax differences* memperkuat pengaruh leverage terhadap persistensi laba.

Pada hipotesis keenam (H6), hasil penelitian menyatakan bahwa *book tax differences* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba. Maka dari hasil penelitian

ini dapat dikatakan bahwa rendahnya persistensi laba yang memiliki *book tax differences* dikarenakan adanya arus kas operasi yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sukman (2017), yang menyatakan bahwa *book tax differences* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba. Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian Adhitya dan Lia (2021), yang menyatakan bahwa *book tax differences* tidak memperkuat arus kas operasi terhadap persistensi laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: akrual berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba sedangkan *book tax differences* tidak memperkuat pengaruh parsial akrual dan *leverage* terhadap persistensi laba. Tetapi, *book tax differences* memoderasi arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

- (1) Penelitian hanya 40 sampel dikarenakan menggunakan metode *purposive sampling*,
- (2) Penelitian hanya menggunakan tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2020 sehingga hanya menggambarkan hasil pada periode tersebut,
- (3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat disarankan bahwa penelitian selanjutnya yaitu dapat memperluas atau memperbesar wilayah penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi bisa menambah sektor lain yang jarang diteliti seperti perusahaan jasa. Peneliti selanjutnya juga dapat diharapkan memperpanjang periode penelitian agar dapat menggambarkan keadaan penelitian dengan keadaan waktu yang sebenarnya serta peneliti diharapkan mempertimbangkan untuk menggunakan variabel moderasi yang masih jarang diteliti, misalnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya & Lia. (2021). BOOK-TAX DIFFERENCES MEMODERASI PENGARUH AKRUAL, ARUS KAS OPERASI TERHADAP EARNINGS PERSISTENCE PADA SEKTOR KONSUMSI PERIODE 2014--2018. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 86–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jara.v15i1> ISSN
- Ardian, A., & Lukman, H. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate*. 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v1i1.7309>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (Twelfth Ed). Florida:South-Western. https://www.academia.edu/40650269/Fundamentals_of_Financial_Management_12th_edition
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrual , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana, I(10), 244–260. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9974>
- Fatma, I. (2021). *Laba Kabelindo Murni (KBLM) Merosot hingga 83 Persen pada 2020*. <https://market.bisnis.com/read/20210609/192/1403262/laba-kabelindo-murni-kblm-merosot-hingga-83-persen-pada-2020>
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v2i3.y2019.p328-344>
- IAI. (2009). *PSAK 2 Laporan Arus Kas*. Ikatan Akuntansi Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas>
- kontan.co.id. (2020). Penjualan turun, kinerja Sky Energy Indonesia (JSKY) kurang oke di tahun 2019. *Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-turun-kinerja-sky-energy-indonesia-jsky-kurang-oke-di-tahun-2019>
- Linawati, & Amilin. (2015). Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 55–64. <http://jrap.univpancasila.ac.id/index.php/JRAP/article/download/32/19>
- Mahya, L. (2016). *Pengaruh tingkat hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan book tax defferences sebagai variabel moderating*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2828>
- Maqfiroh, C. S., & Kusmuriyanto. (2018). The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151–158. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i3.19468>
- Mariski, E., & Susanto, L. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1407–1414. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9318>
- Olivia, E. (2020). *MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI*. [http://repository.untar.ac.id/21564/1/Elza Olivia 125170017 JA.pdf](http://repository.untar.ac.id/21564/1/Elza%20Olivia%20125170017JA.pdf)
- Penman. (2009). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (Fourth Edi). McGraw-Hill Inc. <https://dokumen.pub/financial-statement-analysis-and-security-valuation-4nbsped-0073379662-9780073379661.html>
- Suhendah, R., Ekonomi, F., Universitas, B., & Jakarta, T. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA*. *III*(1), 146–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11415>
- Sukman. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Differences sebagai variabel Moderating. *Hilos Tensados*, 1, 1–150. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3325>
- Supriono. (2021). Pengaruh Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 58–67. <http://dx.doi.org/10.37601/jneti.v9i1.162>

- Sutisna, H., & Ekawati, E. (2017). Accruals and Cash Flow Volatility of the Earnings' Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1558–1570. <https://search.proquest.com/docview/1964557096?accountid=17242>
- Wijayanti, H. T. (2006). ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG*, 148, 148–162. <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/k-akpm28.pdf>
- Yanti, Y. (2017). The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage on Earnings' Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1535–1544. <https://search.proquest.com/docview/1964554926?accountid=17242>